

**HUBUNGAN PERSEPSI RASA AMAN DENGAN SIKAP PEKERJA
TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN PENANGGULANGAN KEBAKARAN
DI PT.X**

Windi Dwi Hapsari, Ida Wahyuni, Baju Widjasena

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: windidwih@gmail.com

Abstract : *The textile industries have a high fire risk because of the processes was involving flammable materials in large quantities. Therefore necessary precautions to minimize the risk of fire in the workplace is to implement fire prevention management. Perception of feeling safe is the process of assessment and understanding of the environment that produces a feeling of safe and has a role in determining the formation of attitude . The purpose of this research was to analyze the correlation between perception of feeling safe with workers attitude toward implementation of fire management in PT.X. The method used were quantitative with explanatory research and cross sectional approach. The total of population was 144 workers with 58 respondents of total sample. Chi Square test was used to analyze the data (significance 0,05). The result of the research were 53,4% respondents have perception of the feeling safe is low and 51,7% respondents have the attitude that is less good. The result of Chi Square test showed that there was a correlation between perception of feeling safe with workers attitude toward implementation of fire management with p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$). The company needs to provide fire-fighting facilities include hydrants and smoke detectors in companies area and establish programs could that support the safety and security from the risk of fire.*

Key Words : *Perception of Feeling Safe, Attitude, Fire Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem kerja di industri garmen mempunyai risiko keselamatan kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, meliputi kecelakaan pada jari tangan (terjepit), terbakar, peledakan, dan lainnya.⁽¹⁾ Pada industri tekstil, resiko terhadap terjadinya kebakaran cukup tinggi karena prosesnya melibatkan bahan mudah terbakar dengan jumlah yang sangat banyak. Serat tekstil sebagai bahan baku sangat mudah terbakar dan mudah rusak karena air.⁽²⁾

Kasus kebakaran di Indonesia sekitar 62,8% disebabkan oleh listrik atau adanya hubungan arus pendek. Penataan ruang dan minimnya prasarana penanggulangan kebakaran juga berkontribusi terhadap timbulnya kebakaran khususnya kebakaran kawasan industri dan pemukiman.⁽³⁾ Perusahaan dan pekerja memiliki kebutuhan dan kepentingan bersama memelihara kondisi tempat kerja yang aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi para pekerja, didukung adanya kejadian-kejadian kebakaran yang dapat memberikan dampak buruk bagi suatu

perusahaan baik dari efisiensi waktu, citra perusahaan, psikologis, dan kerusakan properti yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan sehingga selayaknya pihak manajemen perusahaan untuk menerapkan manajemen penanggulangan kebakaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁽⁴⁾

Unsur perasaan memang memiliki peranan yang besar sekali dalam menentukan sikap.⁽⁵⁾ Sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksana motif tertentu. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap inilah yang membuat pekerja memiliki sikap yang negatif dan positif.⁽⁶⁾

PT. X merupakan perusahaan garmen yang dalam proses kerjanya menggunakan peralatan listrik dan bahan yang mudah terbakar seperti kain sebagai bahan utamanya sehingga dari keseluruhan bahan dan alat tersebut mempunyai potensi bahaya keselamatan maupun kesehatan bagi pekerja dan juga lingkungan sekitar termasuk risiko kebakaran. Kebakaran merupakan salah satu ancaman dilingkungan kerja yang dapat menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi para pekerja sehingga dapat menyebabkan stres

dan akan berdampak pada produktivitas kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan perlindungan untuk menjaga keselamatan dan keamanan aset perusahaan termasuk para pekerja dengan salah satunya menerapkan manajemen penanggulangan kebakaran di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi rasa aman dengan sikap pekerja terhadap penerapan manajemen penanggulangan kebakaran di PT.X

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja gedung B di PT. X yang memiliki lama kerja minimal 1 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 58 responden sebagai subjek penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi rasa aman dan variabel terikatnya adalah sikap pekerja terhadap penerapan manajemen penanggulangan kebakaran di PT.X.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dibuat oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang relevan mengenai penerapan manajemen penanggulangan kebakaran.

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji coba kepada 20 responden pekerja gudang PT.X yang memiliki kriteria tingkat risiko kebakaran sama dengan subyek penelitian. Hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dengan rumus *Pearson Product Momen*. Pada 38 item pernyataan variabel persepsi rasa aman, terdapat 28 item dinyatakan valid ($\alpha \leq 0,05$) sedangkan terdapat 10 item dinyatakan tidak valid ($\alpha > 0,05$). Pada 13 item pernyataan variabel sikap pekerja, terdapat 11 item dinyatakan valid ($\alpha \leq 0,05$) sedangkan terdapat 2 item dinyatakan tidak valid ($\alpha > 0,05$). Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan didapatkan nilai 0,665 yang dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pekerja Di Gedung B PT.X Tahun 2014

No.	Usia Responden	Frekuensi	%
1	Dewasa Awal (≤ 30 tahun)	34	48.6
2	Dewasa Matang (> 30 tahun)	36	51.4
Total		70	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pekerja dengan usia kurang dari sama dengan 30 tahun berjumlah 42 orang (72.4%) atau lebih banyak dibandingkan dengan pekerja usia lebih dari 30 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pekerja Di Gedung B PT.X Tahun 2014

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	14	24.1
2	SMA/SMK	44	75.9
Total		58	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 44 pekerja (75.9%) atau lebih banyak dibandingkan dengan pekerja dengan tingkat pendidikan SMP.

3. Lama Kerja

Seluruh pekerja dalam penelitian ini termasuk pekerja dengan lama kerja kurang dari sama dengan 5 tahun sebanyak 58 (100%).

Analisis Univariat

1. Persepsi Rasa Aman

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Rasa Aman Pekerja Di Gedung B PT.X Tahun 2014

No.	Persepsi Rasa Aman	Frekuensi	%
1	Rendah	31	53.4
2	Tinggi	27	46.6
Total		58	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pekerja memiliki persepsi rasa aman yang rendah sebanyak 31 pekerja (53.4%) atau lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang memiliki persepsi rasa aman tinggi.

Rendahnya persepsi rasa aman yang dirasakan oleh pekerja didasari dari hasil distribusi frekuensi jawaban item - item pernyataan responden yang menyatakan bahwa tindakan tidak aman oleh pekerja lain yang dapat membuat pekerja lainnya merasa khawatir, fasilitas peralatan pemadam kebakaran di perusahaan belum memadai serta jaminan keselamatan jiwa pekerja masih dirasa kurang.

Berdasarkan pendapat Steers dapat diasumsikan bahwa rasa aman erat hubungannya dengan lingkungan kerja, lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan rasa aman dalam bekerja. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa rasa aman mempunyai hubungan dengan persepsi pekerja terhadap lingkungan kerja. Apabila rasa aman pekerja mempunyai hubungan dengan persepsi pekerja terhadap lingkungan kerja, maka dengan bertambah baiknya persepsi pekerja terhadap lingkungan kerja akan menimbulkan rasa aman yang tinggi.⁽⁷⁾

2. Sikap Pekerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Rasa Aman Pekerja Di Gedung B PT.X Tahun 2014

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	30	51.7
2	Baik	28	48.3
	Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pekerja yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 30 pekerja (51.7%) atau lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap yang baik.

Sikap kurang baik yang dimiliki oleh pekerja dikarenakan pekerja merasa program tentang pencegahan kebakaran belum terasa pengaruhnya ke pekerja. Program pencegahan kebakaran seperti pelatihan yang diberikan kepada pekerja di PT.X belum menyeluruh, masih kepada pekerja-pekerja tertentu saja padahal pelatihan dapat membentuk sikap pekerja terhadap lingkungan terutama risiko kebakaran yang dihadapi pekerja di tempat kerja. Menurut teori Notoatmodjo mengatakan bahwa sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawannya atau anggotanya dapat ditingkatkan dengan pelatihan.⁽⁸⁾ Dengan demikian terbentuklah sikap yang baik terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Sikap terhadap penerapan program penanggulangan kebakaran ditentukan oleh

bagaimana sikap pekerja, pihak manajemen sebagai penanggung jawab pelaksana program tersebut, yang berperan merencanakan dan pengambilan keputusan. Sikap terhadap penerapan program penanggulangan kebakaran dapat berkembang baik lewat hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak manajemen, pekerja, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Tabel Silang Antara Persepsi Rasa Aman dengan Sikap Pada Pekerja Di Gedung B PT.X Tahun 2014

No	Persepsi Rasa Aman	Sikap Pekerja		Total
		Kurang Baik	Baik	
		N	N	N
1.	Rendah	23 74.2	8 25.8	31 100
2.	Tinggi	7 25.9	20 74.1	27 100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 pekerja (74.2%) pada persepsi rasa aman yang rendah tergolong memiliki sikap yang kurang baik, sedangkan responden pada persepsi rasa aman yang tinggi yaitu hanya 7 pekerja (25.9%) tergolong memiliki sikap yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Rasa Aman dengan Sikap Pekerja

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* pada variabel persepsi rasa aman diperoleh p -value = 0.001 sehingga secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi rasa aman dengan sikap pekerja di gedung B PT.X.

Ditemukannya sikap yang kurang baik terhadap penerapan manajemen penanggulangan kebakaran di PT. X dikarenakan adanya persepsi pekerja yang merasa program tentang pencegahan kebakaran belum terasa pengaruhnya kepada pekerja sehingga pekerja cenderung memiliki perasaan aman yang rendah.

Bilamana pekerja merasakan penerapan program yang berkaitan dengan manajemen penanggulangan kebakaran dapat membuat dirinya aman dan lebih terindungi keselamatannya dari risiko kebakaran maka akan terbentuk sikap yang baik. Sedangkan pekerja yang memiliki sikap kurang baik, bilamana didalam dirinya ada rasa kecemasan terhadap lingkungan kerjanya dikarenakan program-program yang diadakan oleh perusahaan belum membuat perubahan yang berarti di lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa hubungan positif antara sikap terhadap program K3 dengan komitmen pekerja pada perusahaan menunjukkan pertanda bahwa program K3 telah dipersepsikan secara positif dan dipandang efektif, aman dan sesuai dengan prosedur yang akan menimbulkan perasaan tenang, aman dan nyaman pada diri pekerja saat bekerja sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan minat dan harapan pekerja dengan kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini juga diperkuat pada item pernyataan yang menunjukkan persepsi pekerja terhadap jaminan untuk keselamatan jiwa pekerja masih dirasa kurang terpenuhi. Keadaan tersebut menyebabkan pekerja memiliki persepsi rasa aman yang rendah dan sikap yang kurang baik. Kurang terpenuhinya jaminan untuk keselamatan jiwa pekerja, salahsatunya disebabkan oleh belum memadai peralatan pemadam kebakaran yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil instrumen penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa pekerja menganggap bahwa jumlah APAR dirasa masih kurang di tempat mereka bekerja.

Selain itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala tim kebakaran di PT.X yang menyatakan bahwa belum adanya hidran dan pendeteksi asap (*smoke detector*) yang terpasang di perusahaan sehingga dimungkinkan akan menimbulkan kekhawatiran apabila terjadi kebakaran didalam perusahaan yang bisa terjadi setiap saat.

Jaminan rasa aman dapat ditimbulkan dari lingkungan. Dengan adanya jaminan rasa aman terhadap para pekerja akan meningkatkan sikap pekerja yang berpengaruh pada produktivitas kerja. Dalam meningkatkan produktivitas kerja diperlukan upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman karena pekerja sangat memperhatikan kondisi lingkungan kerjanya agar pekerja tersebut dapat bekerja dengan tenang.

Pekerja yang telah terpenuhi kebutuhan rasa aman di tempat kerja cenderung memiliki persepsi yang positif dengan lingkungannya akan mempengaruhi kognitif, afektif dan perilaku individu saat bekerja. Hal tersebut sejalan menurut teori hierarki kebutuhan Maslow berdasarkan perihalnya rasa aman secara psikis yang merupakan salah satu bagian dari kebutuhan dasar psikologis yaitu berupa perlindungan agar terhindarnya dari bahaya, Rasa aman

secara psikis dapat memberikan pengaruh pada aspek psikologis seseorang.⁽¹⁰⁾

Seperti yang dikemukakan dalam teori Blum bahwa faktor yang mempengaruhi sikap kerja antara lain kondisi lingkungan kerja yang meliputi lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang menjamin kenyamanan dan keamanan dalam bekerja. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.⁽¹¹⁾ Berdasarkan pernyataan dari teori Blum tersebut dibuktikan dengan hasil jawaban pada item pernyataan bahwa pekerja mempersepsikan peralatan pemadam kebakaran di perusahaan belum memadai atau dirasa masih kurang sehingga dalam hal ini menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan pekerja memiliki persepsi rasa aman yang rendah dan sikap kurang baik terhadap penerapan manajemen penanggulangan kebakaran sebagai hasil penafsiran dan penilaian pekerja.

Penyediaan fasilitas berupa peralatan pemadam kebakaran di suatu perusahaan dirasakan penting bagi pekerja karena mengingat di PT.X bergerak dibidang tekstil yang banyak menyimpan produk-produk atau barang-barang yang mudah

menghantarkan penyebaran api dengan cepat serta penggunaan mesin-mesin ataupun peralatan listrik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengamanan bangunan tersebut terhadap bahaya kebakaran menjadi sangat penting demi melindungi semua aset perusahaan terutama keselamatan seluruh pekerja yang merupakan bagian penting dalam berlangsungnya proses produksi dan memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga diharapkan pekerja dapat meningkatkan produktivitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usia pekerja gedung B di PT.X termasuk kategori dewasa awal yaitu kurang dari sama dengan 30 tahun sebesar 72,4%, tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 75,9%, dan memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sebesar 100%.
2. Pekerja gedung B di PT.X memiliki persepsi rasa aman yang rendah mengenai penerapan manajemen penanggulangan kebakaran sebesar 53,4%.
3. Pekerja gedung B di PT.X memiliki sikap kurang baik mengenai penerapan manajemen penanggulangan kebakaran sebesar 51,7%.

4. Terdapat hubungan antara persepsi rasa aman dengan sikap pekerja terhadap penerapan manajemen penanggulangan kebakaran di PT.X ($p\text{-value}=0,001$)

Saran

1. Bagi Pekerja
 - a. Pekerja sebaiknya turut aktif dalam memberikan masukan kepada perusahaan demi meningkatkan kondisi lingkungan kerja yang aman dan kondusif melalui program-program tentang pencegahan kebakaran yang efektif.
 - b. Pekerja sebaiknya saling mengingatkan pekerja lain yang bertindak membahayakan lingkungan kerja.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya segera menyediakan fasilitas yang lebih baik dari yang sudah ada saat ini seperti hidran dan *smoke detector* di area kerja perusahaan.
 - b. Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan terkait keselamatan kebakaran secara menyeluruh kepada pekerja sebanyak 2 atau 3 kali dalam setahun.
 - c. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengawasan kerja terutama yang berhubungan dengan

- lingkungan kerja dan tindakan kerja yang aman terutama dari risiko kebakaran.
- d. Perusahaan sebaiknya membangun komunikasi yang efektif antara pihak manajemen, supervisor, dan pekerja berupa *safety talk* sebelum bekerja, pemasangan poster atau himbauan tentang keselamatan dan keamanan dari risiko kebakaran serta sosialisasi peraturan di tempat kerja
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan persepsi terhadap lingkungan kerja.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pekerja terhadap lingkungan kerja.
3. Nugroho, Sutopo P. *Karakteristik Bencana Gagal Teknologi Di Indonesia*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Vol. 1 No. 1
4. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.10 Tahun 2000. *Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*
5. Kartono, Kartini. *Psikologis Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002
6. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007
7. Steers, R.M. *Efektivitas Organisasi (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.1985
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta : Kesehatan Masyarakat FKM UI. 1989
9. Oktarita, Yenny., Rosyid, Haryanto dan Lestari, Anita. *Hubungan Antar Sikap Terhadap Penerapan Program K3 Dengan Komitmen Karyawan Pada Perusahaan*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada No 2, 116-132. 2011
10. Maslow, A.H. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : Pustaka Binaman. 1984
11. Blum, M.L. *Industrial Psychology and Its Social Foundation*. New York : Harper and Brothers Publisher. 1968
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Calvin, S dan Joseph, B. *Occupation Related Accidents in Selected Garment Industries in Bangalore City*. Indian Journal of Community Medicine Vol. 31 No. 3. July - September. 2006
2. Widowati, Bernadeta. *Pengaruh Penerapan Fire Planning Management Terhadap Rasa Aman Pekerja Pada Pabrik Tekstil*. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret. 2011